



## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMP IT AL-KHAIR TANJUNG GUSTA

**Khairuddin Yusuf Nasution<sup>1</sup> Tumiran<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : [khairuddinyusufnasution@gmail.com](mailto:khairuddinyusufnasution@gmail.com), [tumiran@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:tumiran@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di SMP IT AL-KHAIR. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII SMP IT AL-KHAIR. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diolah melalui proses pengurangan data, presentasi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan penelitian ini akan mengungkap bagaimana guru pendidikan agama Islam berupaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta berhasil membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan aturan tajwid, dan dapat mengetahui bacaan-bacaan ibadah sesuai Al-Qur'an dan hadist.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah panduan kita dalam menjalani kehidupan diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita wajib mempelajari dan mengamalkan kandungan Al-Quran.

Membaca Al-Qur'an ini sangat penting namun masih banyak di para siswa/i kelas VIII SMP IT AL-KHAIR yang membaca Al-Quran masih belum tajwid. Sehingga peneliti mengangkat judul ini sebagai pembahasan di jurnal untuk mengetahui penyebab para siswa/i kelas VIII SMP IT AL-KHAIR kesulitan membaca Al- Qur'an. Namun Belajar Al-Qur'an juga membutuhkan seorang guru sehingga peran guru sangat penting dalam mendidik. Membaca Al-Quran tidak hanya sekedar membaca dengan lancar, namun juga mengetahui ilmu tajwid, untuk membantu siswa membiasakan diri dan mampu membacanya dengan benar. Untuk membaca Al-Quran memang harus ada perhatian dari guru, terutama dari guru agama dan orang tua, sebagian orang tua mendidik anaknya membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Kemampuan membaca Al-

Quran sangatlah penting bagi umat Islam, namun peristiwa yang terjadi saat ini adalah jarang sekali masyarakat yang sadar akan pentingnya membaca Al-Quran bagi anak-anaknya kelak, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mengutamakan pendidikan umum.

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa saat membaca Al-Quran antara lain tidak mengenal huruf hijaiyah, tidak memahami ilmu mengaji, dan tidak mengucapkan sesuai dengan makhrojul huruf. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan yang cukup jauh dari tempat pengajaran Al-Quran dan kurangnya pemahaman siswa sejak dini dalam mempelajari Al-Quran membuat siswa kesulitan membaca Al-Qur'an pada masa pertumbuhannya secara penuh. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang dibawa Nabi Muhammad SAW. (Rhamadan and Ikhlas 2023)

Berdasarkan hal tersebut, kesulitan membaca Al-Quran menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran, karena dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa akan menemui kendala dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar tidak selamanya akan berjalan dengan lancar, karena dalam kegiatan belajar mengajar kita akan menemui permasalahan khususnya di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang banyak ditemui siswa adalah sulitnya membaca Al-Quran, karena belajar membaca Al-Quran tidak semudah belajar pada umumnya.

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap permasalahan ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 1998 menyatakan: "Perlu dilakukan peningkatan kemampuan umat Islam membaca dan menulis Al-Quran untuk meningkatkan apresiasinya. dan mengamalkan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan umum ini juga ditegaskan dengan Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran.

Dengan tujuan untuk mendidik manusia yang beriman dan berakhlak mulia, maka pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan dan dapat kita peroleh di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan agama saat ini mengalami kemunduran, bahkan membaca Al-Quran masih menjadi kesalahan banyak orang.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut diantaranya dijelaskan dalam QS. Al-Qomar ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Penjelasan dari ayat yang disebutkan menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an telah dipermudah. Ada kesempatan bagi setiap orang yang ingin mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan topik penelitian, yaitu upaya serius dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an akan memudahkan proses belajarnya. Pernyataan ini diperkuat oleh QS. Al-Insyirah ayat 5 yang menyatakan:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya: "Sebab sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan" (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama QS. Al- Insyirah ayat 5)

Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal terpenting karena Al-Qur'an kitab terakhir yang dibawa Rasulullah SAW. sehingga diperlukan keseriusan dan keikhlasan dalam mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an khususnya bagi siswa kelas VIII SMP IT AL-KHAIR.

Kesulitan membaca menjadi kendala siswa dalam mencapai tujuan belajarnya karena membaca merupakan komponen utama yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Disleksia juga sering disebut disleksia yang berarti kesulitan dalam mengucapkan kata atau simbol. Istilah disleksia banyak digunakan dalam dunia medis dan dikaitkan dengan gangguan fungsi neurofisiologis. (Fitriani, Bakar Umar, and Fahmi 2021)

Dalam hadits juga dijelaskan bagaimana mendidik anak, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Alquran."* (H.R. At-Thabrani). Dalam mendidik anak tentang Al-Quran, orang tua, ulama, guru dan penggiat dakwah tentu akan menghindari tipe dayyus, yaitu tipe yang tidak peduli pada anaknya dan sering cemburu.

Hal ini terasa tidak ada artinya jika sebuah sekolah terkenal dengan banyak prestasi namun masih banyak siswanya yang belum benar-benar memahami pentingnya membaca Al-Quran untuk masa depan mereka. Menghadapi permasalahan tersebut, implementasi guru terhadap strategi pembelajaran terkait membaca Al-Quran harus dievaluasi kembali. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis ingin mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran pada siswa kelas VIII SMP IT AL-KHAIR di Desa Tanjung Gusta.

## KAJIAN TEORI

### 1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "strategi" yang berarti "seni umum" yang berarti seni panglima yang sering digunakan dalam peperangan. Artinya strategi adalah strategi atau sarana untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam pembelajaran.

Strategi, berasal dari konsep desain militer, merupakan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah "strategi" sendiri bermula dari kata Yunani "strategos", yang artinya adalah "umum" atau "pemimpin militer". Dalam konteks militer, strategi berkaitan dengan perencanaan yang teliti dan taktik yang efektif untuk memastikan keberhasilan misi. Dalam pengertian yang lebih luas, strategi diartikan sebagai rangkaian petunjuk tindakan yang bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Efektivitas strategi dalam mencapai tujuan membuatnya diadopsi di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Di sektor pendidikan, strategi digunakan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. (Nadialista Kurniawan 2021)

Dalam konteks lingkungan belajar mengajar, istilah "strategi" dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian pola umum yang diterapkan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya membantu dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi ini meliputi berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi

pembelajaran, serta cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam menyerap, memproses, dan menerapkan materi yang diajarkan. (Khudori, Priyatna, and Yasyakur 2019) Oleh karena itu, strategi adalah suatu rancangan yang memberikan pedoman tentang cara-cara tertentu untuk pencapaian proses belajar mengajar.

## **2. Guru pendidikan agama Islam**

Kata guru merupakan kata yang umum dan sering diucapkan oleh orang-orang meskipun dalam bahasa yang berbeda-beda. Sebab kebutuhan akan guru sangatlah penting bagi manusia. Tidak ada peradaban di muka bumi ini tanpa adanya guru. Inilah sebabnya sebelum mengutus Nabi Adam ke bumi untuk membangun peradaban, beliau berguru kepada Allah terlebih dahulu. Jadilah "guru" pertama. Dalam proses pembelajaran selalu ada partisipasi langsung dari kedua belah pihak, guru dan siswa. Oleh karena itu, proses yang dilakukan oleh keduanya disebut dengan proses belajar mengajar atau biasa dikenal dengan KBM.

Guru adalah orang yang selalu dikagumi dan diikuti. Menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah karena guru merupakan sebuah profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian khusus dari profesi guru dan tidak ada seorang pun yang dapat melakukannya di luar profesi pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi ditelinga kita, kata guru mempunyai banyak sinonim seperti: pendidik, pelatih, dosen, pelatih, tutor, dll. Misi mereka adalah mendidik dan mendidik siswanya melalui pendidikan formal dan informal.

Sesuai isi buku "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru diberikan sebagai individu yang profesi, pekerjaan, atau mata pencahariannya adalah mengajar. Menurut Syaiful Bahari Djamarah, guru di mata masyarakat diidentifikasi sebagai orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan di suatu lokasi tertentu, yang tidak terbatas hanya di lembaga pendidikan formal. Artinya, seorang guru dapat berperan dalam menyelenggarakan pendidikan baik di lingkungan formal seperti sekolah dan universitas, maupun di lingkungan non-formal atau informal, seperti kelompok belajar, kegiatan komunitas, atau bahkan dalam konteks pendidikan di rumah. Pendekatan ini mengakui bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga mencakup berbagai setting pendidikan lainnya di mana proses pembelajaran terjadi. (Suradi and Aliyyah 2022)

Tanpa unsur guru, proses belajar mengajar tidak akan efektif. Penting untuk memahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru melampaui sekadar mengajar. Guru juga memiliki peran dalam membimbing dan melatih peserta didik. Lebih jauh lagi, guru adalah orang yang bertanggung jawab langsung terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Seorang guru berfungsi sebagai pendidik, panutan, teladan, dan figur yang dikenali oleh peserta didik dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kompetensi pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin.

Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi yang diperlukan, seperti guru, dosen, konselor, tutor, asisten pengajar, dan lain-lain. Mereka

berperan dalam menyelenggarakan pendidikan melalui berbagai jalur seperti formal, nonformal, dan informal. Jalur formal umumnya merujuk pada pendidikan yang terstruktur seperti di sekolah atau universitas. Jalur nonformal mencakup pendidikan yang terorganisir tetapi lebih fleksibel, seperti kursus atau pelatihan. Sementara itu, jalur informal mencakup pembelajaran yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, di luar setting pendidikan formal atau nonformal.:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan bertingkat yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat ditempuh secara terstruktur dan bertahap.

c. Pendidikan informal Jalur pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. (Yuliantanti 2020)

3. **Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat mengikuti pelajaran, sehingga timbul kendala. Kendala ini bisa muncul karena beberapa faktor. merupakan faktor internal yaitu faktor dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor luar individu. (Khudori, Priyatna, and Yasyakur 2019) Lebih dalam lagi, dengan penelitian yang lebih spesifik mengenai makna, membaca merupakan kegiatan mengucapkan dan memahami makna dengan baik dan akurat, yang mengutamakan nilai-nilai kognitif dan psikomotorik yang tidak hanya sederhana tetapi juga berkaitan dengan pikiran memahami makna. (Tamami 2020)

Dalam artian yang lebih luas, kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada mengucapkan dan memahami isi bacaan dengan baik, yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga mencakup penghayatan terhadap konten bacaan. Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an menjadi dasar untuk memahami apa yang terkandung di dalamnya. Penting untuk membentuk dan melatih kemampuan membaca al-Qur'an sejak usia dini. Jika pelatihan membaca al-Qur'an dimulai sejak remaja, apalagi dewasa, proses pembelajaran cenderung lebih sulit dibandingkan dengan masa anak-anak. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa/i dalam membaca Al-Qur'an adalah sulitnya mengucapkan sesuai makhrijul huruf serta memahami kaidah-kaidah membaca tajwid.

a. mengucapkan bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti Tha, Kha, Syin, Shad, Dhod, Zha, 'Ain dan Ghain.

b. Sulit untuk memahami huruf-huruf yang disambung, karena jika digabungkan, bentuk hurufnya berubah.

c. Kesulitan dalam mengenal kata panjang baik yang berupa alif sukun, Ya sukun, maupun waw sukun.

d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid/syaddah

e. Kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid, seperti ghunnah, ikhfa, dan sebagainya. (Suparyanto dan Rosad (2015 2020)

Sulitnya mengenalkan hukum membaca (Tajwid) Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang bermanfaat untuk mencegah kesalahan dan perubahan dalam pembacaan Al-Qur'an serta melindungi bahasa dari kesalahan dalam membaca. Akan tetapi, membacakan Al-Qur'an menurut ilmu tajwid adalah tanggung jawab orang yang membacanya. Sebagaimana telah di jelaskan dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Dan menurut tafsir jalalain (Dan bacalah Alqur'an itu) mantapkanlah bacaannya (dengan perlahan-lahan).

Ilmu tajwid merujuk pada pengetahuan mengenai prinsip-prinsip membaca Alquran dengan cara yang tepat dan benar. Ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid merupakan hal yang ditekankan, termasuk dalam aspek seperti penggunaan ghunnah, idgham, qalqalah, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari ilmu tajwid adalah untuk meningkatkan kualitas cara membaca Alquran. (Mulia and Kosasih 2021)

Dari beberapa hal di ataslah banyaknya siswa/i mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti sengaja mengambil judul seperti di atas agar menjadi acuan untuk guru pendidikan agama islam untuk mengatasi hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi merupakan serangkaian proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah serta pencarian jawabannya. Secara sederhana, metodologi adalah suatu cara umum untuk mengkaji topik penelitian.(Anjarwati 2020) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan SMP IT AL-KHAIR Tanjung Gusta. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi, observasi, wawancara mendalam. Analisis data menggunakan Model Miles and Huberman: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi Data, (3) Display Data, (4) Verifikasi/ Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah singkat sekolah SMP IT AL-KHAIR**

Awal mulanya sebelum sekolah ini didirikan menjadi sekolah IT yaitu dimulai pada tahun 2009 dengan dibuat mengaji sore bagi anak-anak setiap harinya kecuali hari-hari libur, hingga waktu berjalan yang cukup lama anak- anak yang mengaji sore pun terus bertambah banyak. Sehingga guru mengaji yang di pimpin oleh Ustadz Khalik Khair Harahap,S.Ag.,MA. Berfikiran membangun sebuah sekolah. Dan pada tahun 2011 didirikan sebuah sekolah jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal atau di sebut TK bagi anak anak di bawah umur 6 tahun di desa Tanjung Gusta. Setelah itu pada tahun 2015 Ustadz Khalik Khair Harahap S.Ag.,MA. ingin mendirikan sebuah sekolah bernama SD IT KHAIR. Dari sekolah SD

IT KHAIR inilah banyak para orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut terutama alumninya, dikarenakan salah satunya sekolah tersebut yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan AL-Qur'an dan sunnah. Dan banyak alumni SD ITAL-KHAIR memberi kesan yang baik terutama keluarga dan masyarakat seperti halnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik juga dapat ilmu pengetahuan yang lain. Sehingga kepala sekolah berniat ingin menambah SMP IT. Pada tahun 2021 berhasil sekolah SMP IT AL-KHAIR terealisasi Alhamdulillah tidak hanya dari alumni SD IT AL-KHAIR ini saja yang mendaftar di sekolah ini tetapi dari alumni sekolah negeri dan sekolah swasta lain pun dapat masuk ke sekolah ini. *"Adapun tujuan peserta didik mempelajari Al-Qur'an untuk memberantas ketidak biasaan membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan agar lebih mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya"*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah Al-Khair yaitu Ustadz Kholiq Khair Harahap. M.A.

Namun dalam proses belajar dan mengajar pastinya ada kendala terutama pelajaran agama islam khususnya AL-Qur'an, ada beberapa dari siswa/i belum bisa membaca AL-Qur'an sesuai hukum Tajwid di karenakan kurangnya mendapatkan pelajaran Al-Qur'an serta jarang mengulang pelajaran. Sehingga sewaktu kelas VII, VIII dan IX masih ada beberapa murid yang sulit membaca al Qur'an, hasil dari wawancara terhadap guru PAI siswa/i yang banyak yang kesulitan membaca Al-Qur'an berada di kelas VIII, ada yang sulit memahami hukum tajwid dan ada juga yang masih terbata-bata. Sehingga guru PAI mengalami kesulitan untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya, di karenakan murid belum faham pelajaran sebelumnya. Maka dari itu Peneliti ingin menggali dan mencari tau strategi apa yang di gunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat kendala saat membaca bahkan sampai saat ini masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. *"Masih banyak peserta didik yang belum fasih dalam membaca al-Quran, ada yang belum faham tajwid, ada yang belum faham dalam membaca huruf-hurufnya dan ada yang sudah bisa tapi belum bagus dalam irama membacanya. Dari jumlah peserta didik perkelasnya lebih banyak yang tidak bisa dari pada yang bisa dalam membaca al-Quran"*.

Berdasarkan wawancara dengan Abi Irsyad, seorang guru PAI di SMP IT AL-KHAIR, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran peserta didik bervariasi di setiap individu, tergantung pada tingkat kesulitan yang dihadapi masing-masing peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT AL-KHAIR menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII. Strategi ini didasarkan

pada hasil wawancara dengan pihak terkait. Pertama, guru mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, karena huruf ini merupakan dasar pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, guru melakukan sesi privat atau bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Terakhir, guru membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dengan mengadakan game huruf hijaiyah, game tajwid, tebak surat, dan kegiatan lainnya, sehingga siswa merasa senang dan nyaman saat belajar membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan strategi ini, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an memberikan perubahan positif, membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa.

### **C. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:**

- 1) Siswa sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran. Misalnya, ia belajar Alquran melalui guru mengaji Alquran di rumah.
- 2) Lingkungan rumah yang baik dimana dapat memimpin dengan memberi contoh dan mengajari anak cara membaca Al-Quran. Misalnya, setelah Maghrib, orang tua membaca Al-Quran di rumah setiap malam, dan anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.
- 3) Guru PAI yang berkompeten dan berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Mengulang pelajaran Al-Qur'an yang sulit di fahami peserta didik sampai bacaan bagus.
- 4) Lingkungan masyarakat Islami. Lingkungan tempat tinggal sebagian besar siswa terdapat TPQ, tempat mengaji, baik di mushola maupun di rumah guru mengaji.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.

### **D. Faktor-Faktor penghambat Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.**

- 1) orang tua di rumah kurang mengajarkan atau memberikan contoh kepada anaknya agar membiasakan membaca Al-Quran.
- 2) Kurangnya motivasi dan minat siswa. Walaupun guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, namun siswa kurang mempunyai motivasi belajar.
- 3) minat yang sangat menurun belajar Al-Qur'an. Solusi untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan mendorong orang tua agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya. *"sulitnya para siswa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan tempat keluar hurufnya seperti ع, ج, ع, ش, س, ص, ق"* dan sulit memahami cara membaca ikhfa serta panjang pendeknya". Berdasarkan wawancara siswa SMP IT AL-KHAIR kelas VIII atas Nama: Riski, Dika, Aulia.

Dari hasil penelitian ini, perbedaan tingkat tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian siswa mungkin cepat tanggap, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu. Oleh karena itu, guru perlu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat merasakan kegembiraan dan kenyamanan selama proses pembelajaran.

Setelah terlaksana kerja sama guru dan orang tua yang baik sehingga terciptalah siswa siswi yang baik dan mereka dapat membaca Al-Qur'an dan dengan benar bahkan mampu menghatamkan Al-Qur'an serta menghafalkan jus 29 dan 30.

## KESIMPULAN

Keahlian membaca Al-Qur'an di SMP IT AL-KHAIR menunjukkan variasi tingkat kemampuan antar individu siswa. Dari siswa yang mahir, menengah, hingga yang belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI menggunakan metode seperti Iqro, Tahsin, dan Murojaah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Faktor pendukung bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP IT AL-KHAIR mencakup peran kepala sekolah, partisipasi orang tua, dan tingkat minat yang tinggi dari siswa selama pembelajaran Al-Qur'an. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka di rumah.

Meskipun demikian, penerapan strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI mengalami peningkatan secara bertahap. Hal ini menunjukkan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut, walaupun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Astuti. 2020. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15(1).
- Fitriani, Wihelis, Abu Bakar Umar, and Ilham Fahmi. 2021. "Strategi Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al Fatimiyah Karawang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2): 112-116.
- Khudori, Anwar, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur. 2019. "Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*: 1-10.
- Mulia, Annisya, and Ahmad Kosasih. 2021. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha* 1(3): 271-280.

- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah. 2021. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII A SMP NEGERI RANTO." *Industry and Higher Education* 3(1): 1689-99.
- Rhamadan, Rizky, and Al- Ikhlas. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru." *Islamika* 5(1): 84-97.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Mahasiswi Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3): 248-53.
- Suradi, Futeri Maharani, and Rusi Rusmiati Aliyyah. 2022. "Profesi Keguruan ( Guru Sebagai Profesi )." (July): 102.
- Tamami, Badrut. 2020. "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al- Qur ' an Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Al Kholily Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019." 3(2): 127-36.
- Yuliawanti, Afifah. 2020. "Peran Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Lu'luil Ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga." *Jurnal Imiah Promis* 1(1): 51-70.